

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian memiliki berbagai macam subsektor seperti subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian memainkan peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian tetap menjadi andalan sebagai sumber pendapatan masyarakat dan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris. Perkembangan pertanian di Indonesia menjadi upaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sebagai wujud peningkatan pendapatan petani. Salah satu subsektor pertanian yang paling penting dan strategis untuk pembangunan di Indonesia adalah tanaman pangan, karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus selalu dipenuhi. Apalagi produk pangan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan pangan perlu diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi dan mudah diperoleh serta terjangkau oleh semua lapisan Masyarakat (Zulkifli, 2017).

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menyediakan pangan, bahan baku industri dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di negara agraris. Pertanian sendiri berkontribusi dalam keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan suatu negara. Pertanian mempunyai kegiatan dalam budidaya tanaman, peternakan hewan, pengolahan hasil pertanian serta distribusi dan pemasaran produk pertanian.

Salah satu komoditas yang ada didalam sektor pertanian adalah komoditas tanaman padi. Padi merupakan salah satu komoditas yang hasil pengolahannya

berupa beras yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Padi adalah jenis tanaman pangan yang paling dibutuhkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Sebagian besar penduduk masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari, sementara makanan lain seperti jagung dan umbi-umbian lebih sedikit dikonsumsi. Tingginya kebutuhan beras nasional perlu diimbangi dengan peningkatan produksi dan penanaman padi. Untuk meningkatkan produksi padi, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti mengoptimalkan teknik budidaya, melindungi tanaman dari hama dan organisme perusak tanaman, membudidayakan varietas yang lebih baik, dan memanfaatkan pupuk padat atau cair untuk merangsang pertumbuhan tanaman agar memperoleh hasil dan kualitas yang dapat dikonsumsi (Istiqomah & Kusumawati, 2020).

Beras merupakan komoditas terbesar ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Budidaya komoditas padi secara konsisten ditekankan dan menjadi perhatian khusus oleh pemerintah bukan hanya karena menjadi konsumsi pokok Masyarakat Indonesia, akan tetapi juga memiliki hubungan dengan isu-isu sosial lainnya seperti kemiskinan, kesenjangan kesejahteraan kehidupan, kesehatan. Permintaan akan produksi padi diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah populasi manusia (Syariffuddeen et al., 2023).

Salah satu kebutuhan dasar manusia dipenuhi melalui dari aspek pangan. Pangan mengandung nutrisi penting untuk menopang kehidupan. Pangan juga berfungsi untuk meremajakan dan memperbaiki jaringan yang rusak didalam tubuh manusia. Tidak hanya itu fungsi lain dari pangan adalah untuk meningkatkan proses tubuh, meningkatkan aktivitas internal dan memelihara tubuh. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pasokan nutrisi yang cukup atau ketahanan pangan yang memadai dan sesuai untuk kehidupan sehari-hari. Ketahanan pangan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana rumah tangga memiliki pasokan pangan yang memadai, berkualitas, aman, merata dan terjangkau (Fadhiela.ND et al., 2024).

B. Rumusan Masalah

Salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang mengusahakan komoditas padi adalah Desa Setiris. Desa setiris berada pada Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Berdasarkan data yang diperoleh, Desa

setiris memiliki luas lahan pertanian yang mengusahakan komoditas padi seluas 198 Ha dan memiliki hasil produksi sebesar 911 Ton. Desa setiris mengusahakan komoditas padi menggunakan sistem padi sawah tadah hujan. Padi sawah tadah hujan merupakan jenis padi yang pengairannya sangat bergantung pada curah hujan, tanpa pengairan irigasi yang permanen, sehingga petani memiliki tantangan dan hambatan tersendiri dalam pengusahaan komoditas padi tersebut. Salah satu tantangan yang dialami oleh petani adalah ketidakpastian pasokan air untuk pengairan tanaman sehingga rentan mengalami kekeringan.

Berdasarkan observasi dan wawancara sebelumnya, Desa Setiris memiliki 12 kelompok tani, dimana usahatani Desa setiris memiliki ketergantungan pada musim dan tidak terdapat irigasi yang permanen. Selain itu Desa setiris memiliki keunikan lahan yaitu lahan padi sawah selalu tergenang oleh air. Kondisi lahan padi sawah selalu tergenang air dan setiap desa memiliki kondisi lahan padi sawah dengan kedalaman air yang berbeda-beda, sehingga terdapat perbedaan tingkat kedalaman, dimana lahan yang berada di tengah memiliki tingkat kedalaman air paling tinggi. Lahan padi sawah dengan kedalaman air tinggi atau berada ditengah tidak dilakukan penanaman karena beresiko tanaman padi sawah akan mati tergenang oleh air yang cukup dalam. Hal ini menunjukkan masih banyak lahan sawah yang tidak dapat dimanfaatkan di Desa setiris yang berdampak pada rendahnya produksi dan produktivitas padi sawah dibandingkan dengan produksi dan produktivitas yang ada pada Desa lain yang berada dalam Kecamatan Maro Sebo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, budidaya padi sawah tadah hujan telah berlangsung sejak tahun 1998 hingga saat ini. Berdasarkan wawancara dengan kuisisioner dan observasi di lokasi, gambaran usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris dapat dijelaskan secara deskriptif. Sebagian besar petani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris mengelola lahan milik sendiri dengan luas berkisar antara 0,4 sampai 1 hektar. Umumnya, usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian dilakukan dua kali musim tanam dalam setahun, yaitu dari bulan April hingga September. Terdapat dua kelompok tani, yaitu Tanjung Harapan dan Harapan Jaya, yang sejak tahun 2018 mulai menerapkan dua kali musim tanam dalam setahun hingga sekarang, dengan masa tanam pertama

berlangsung dari April hingga September dan masa tanam kedua dari Oktober hingga Februari.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan komoditas padi menjadi penggerak perekonomian dan kesejahteraan masyarakat adalah Desa Setiris. Desa Setiris merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Desa setiris melakukan budidaya komoditas padi menggunakan padi sawah tadah hujan. Adapun Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2023 dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pada Lampiran 1, dapat dilihat yaitu data luas panen, produksi dan produktivitas Kecamatan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi. Khususnya di Kecamatan Maro Sebo mencatat luas panen Padi sawah sebesar 1.124 hektar dengan produksi mencapai 4.397 ton pada tahun 2023. Produktivitas padi di Kecamatan ini adalah 3,91 ton per hektar, yang berada di bawah rata-rata Kabupaten Muaro Jambi sebesar 4,09 ton/ha. Adapun luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Maro Sebo dapat dilihat pada Lampiran 2.

Lampiran 2 menunjukkan Kecamatan Maro sebo memiliki 11 desa yang dimana seluruh desa memiliki lahan yang diusahakan untuk pertanian. Kecamatan Maro sebo memiliki luas lahan seluas 1097 Ha dan produksi sebesar 5.208 Ton dengan produktivitas sebesar 37,80 Ton/Ha. Adapun di Desa Setiris yang merupakan lokasi penelitian, memiliki luas lahan 198 Ha dan produksi sebesar 911 ton dengan produktivitas 4,6 Ton/ Ha.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang didapatkan pada saat observasi oleh peneliti usahatani yang berada di Desa Setiris, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran usahatani padi sawah tadah hujan kelompok tani Harapan Jaya dan kelompok tani Tanjung Harapan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo?
2. Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di kelompok tani Harapan Jaya dan kelompok tani Tanjung Harapan di Desa Setiris Kecamatan Maro sebo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh kelompok tani Harapan Jaya dan kelompok tani Tanjung Harapan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo.
2. Mendeskripsikan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di kelompok tani Harapan Jaya dan kelompok tani Tanjung Harapan di Desa Setiris Kecamatan Maro sebo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi kelompok tani, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan dan keberlangsungan usahatani di Desa Setiris.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah, agar lebih memperhatikan kondisi para petani khususnya di Desa Setiris.
3. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

